

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung

Dini Rahmawati¹

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, rahmawatidini59@gmail.com

Rina Dwi Handayani²

Akademi Pariwisata BSI, rinadwih19@gmail.com

Yulia Sariwaty S³

Universitas ARS, yulia@ars.ac.id

Rani Rahmayani⁴

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Abstrak

Desa wisata menjadi destinasi yang dapat diandalkan sebagai penggerak ekonomi pariwisata dan ekonomi masyarakat, khususnya pedesaan. Namun untuk menjadi desa wisata, dibutuhkan potensi dan kesiapan masyarakat untuk dapat mengembangkannya. Salah satu strategi untuk pengembangan desa yaitu dengan mengadakan pembinaan masyarakat desa agar memiliki pemikiran yang sama dalam pelaksanaannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Wargaluyu, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah memberikan pelatihan awal kepada masyarakat setempat dengan membangun pemahaman mengenai pariwisata dan desa wisata serta pengelolaannya. Metode yang digunakan adalah berdasarkan pada model 7D pemberdayaan masyarakat melalui metode survey awal dan pelatihan. Pada survey awal, tim melakukan diskusi dan wawancara dengan salah satu petugas BUMDes dan masyarakat setempat. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan sesuai dengan kebutuhan awal pengembangan desa wisata. Dengan metode tersebut diharapkan dapat mendukung mewujudkan cita-cita pengembangan desa wisata di Desa Wargaluyu. Walau bagaimanapun, masyarakat setempat merupakan pemegang peranan penting dalam pengembangan desa wisata di desanya.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Pengembangan Desa Wisata

Abstract:

Village tourism has become a destination that can be relied on as tourism and community economy driver, especially in rural area (Listyorini et. al., 2021). However, to become a tourism village, potential attraction and community readiness are necessary for the development. One of strategies to develop rural area is to create empowerment for the village community so to have equal thoughts in implementation. Community empowerment was conducted in Wargaluyu Village, Arjasari Subdistrict, Bandung District. This program aimed to provide preliminary training for the local community by increasing their understanding about tourism and tourism village as well as how to manage it. The method used in the program was community-empowerment-7D model through preliminary survey and training. At the preliminary survey, the team had a discussion and an interview with one of BUMDes officer and a local person. Afterwards, the team continued by providing a training as needed for preliminary tourism village development. It was expected that the method would be able to support realizing the community's dreams for developing Wargaluyu Village as a tourism

village. However, local community is the most important role holder in developing tourism village in their village.

Key words: *Community Empowerment, Tourism Village Development*

Pendahuluan

Potensi pariwisata di setiap wilayah memiliki berbagai perbedaan, baik dari segi kualitas maupun jumlah potensinya. Keragaman dan keunikan di setiap wilayah tersebut dapat dijadikan suatu ciri khas yang dimiliki daerah tertentu yang dapat membedakan satu wilayah dengan wilayah yang lainnya. Hal ini dapat menjadi pendukung pembangunan pariwisata di suatu wilayah. Di samping menjadi ciri khas, potensi pariwisata dapat memberikan kontribusi bagi wilayah tersebut, misalnya seperti pajak daerah maupun *income* tambahan bagi masyarakat setempat.

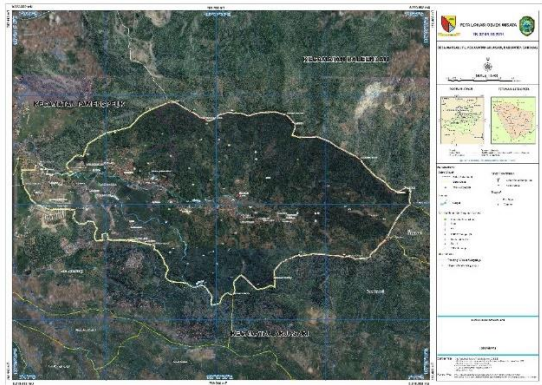
Desa wisata menjadi destinasi yang dapat diandalkan sebagai penggerak ekonomi pariwisata dan ekonomi masyarakat, khususnya pedesaan (Listyorini et. al., 2021). Namun untuk menjadi desa wisata, dibutuhkan potensi dan kesiapan masyarakat untuk dapat mengembangkannya. Salah satu strategi untuk pengembangan desa yaitu dengan mengadakan pembinaan masyarakat desa agar memiliki pemikiran yang sama dalam pelaksanaannya.

Peranan pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat juga memiliki pengaruh yang dominan. Motifnya (Fitriana et. al., 2020) ialah kemandirian agar mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang mengarah pada cara berpikir, bagaimana bersikap pada perubahan, berperilaku maju. Intinya, pemberdayaan masyarakat di pedesaan adalah pemberdayaan sumberdaya (potensi) lokal yang dapat meningkatkan partisipasi dan memupuk kepedulian berbagai pihak untuk membangun masyarakat yang mandiri (Fitriana et. al., 2020).

Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wargaluyu, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Salah satu tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menggali potensi sumberdaya wisata di Desa Wargaluyu. Desa tersebut memiliki potensi wisata alam dan budaya yang belum dikelola dan dieksplorasi secara mendalam. Maka dari itu, dari beberapa agenda kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, salah satunya adalah memberikan pengetahuan mengenai penggalian potensi sumberdaya alam untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata sehingga dapat membangun perancangan desa wisata. Dengan demikian, diharapkan adanya kerjasama antara para stake holder dan masyarakat, desa wisata di Desa Wargaluyu dapat terealisasi sehingga dapat membuka kesempatan usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 12, Peraturan Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Upaya memaksimalkan potensi Desa Wargaluyu dalam mengembangkan sektor pariwisata, diperlukan langkah-langkah nyata seperti mengidentifikasi

potensi-potensi strategis pengembangan wisata, memberikan pemahaman kepada masyarakat lokal mengenai potensi wisata yang dimiliki, pengelolaannya serta bagaimana pemasarannya agar diketahui oleh masyarakat luas. Hal penting lainnya untuk mendukung pengembangan desa wisata ini ialah perlunya kerjasama antara pihak pemerintah, baik desa maupun kabupaten, dengan masyarakat desa (Rohyani et. al., 2019).



Gambar 1. Peta Desa Wargaluyu

Sumber: dokumentasi BUMDes, 2022



Gambar 2. Bersama Warga

Sumber: dokumentasi pribadi, 2022

Metode

Umumnya dalam kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan model 7D pemberdayaan masyarakat melalui beberapa metode untuk menyelesaikan masalah dari fenomena yang ada di masyarakat, yaitu survey awal, pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi (Gautama et al., 2020). Namun dalam kegiatan ini, tim baru melakukannya dengan metode survey awal dan pelatihan. Alasannya, agar dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lanjutan untuk memenuhi kebutuhan dalam pengembangan desa wisata.

Pada survey awal, tim melakukan diskusi dan wawancara dengan salah satu petugas BUMDes dan masyarakat setempat. Masyarakat penggiat desa bersama dengan BUMDes bekerja sama berkeinginan dan berniat menyusun pengembangan desa wisata di Desa Wargaluyu. Dalam wawancara dan diskusi awal ini diketahui bahwa masyarakat setempat masih merasa bingung untuk mengawali terbentuknya desa wisata dan pengembangannya. Menurut warga setempat, Desa Wargaluyu memiliki banyak sumberdaya potensi daya tarik wisata yang sudah dikenal oleh masyarakat di luar Desa Wargaluyu dan sekitarnya namun belum mengalami pengelolaan dan pengembangan yang baik.

Dengan adanya latar belakang tersebut, maka tim mulai memberikan pelatihan untuk warga setempat. Pelatihan yang diberikan masih sangat awal, karena masih perlu membangun pemahaman mengenai pariwisata dan desa wisata. Maka dari itu, pelatihan yang diberikan masih bersifat membagi pengetahuan secara singkat mengenai identifikasi potensi daya tarik wisata, pengelolaan obyek wisata, pemasaran atau promosi wisata dan Bahasa Inggris praktis.

Hasil dan Pembahasan

Desa Wargaluyu terletak di antara atau hampir dikelilingi oleh perbukitan dan pegunungan di sekitar wilayah Bandung Selatan, tepatnya di perbatasan antara Kecamatan Arjasari, Kecamatan Pamengpeuk dan Kecamatan Baleendah. Akses jalan dari Kota Bandung menuju kawasan Desa Wargaluyu tergolong mudah dijangkau dengan kondisi jalan yang baik. Untuk mencapai Desa Wisata Wargaluyu, wisatawan atau penjunjung dapat menggunakan baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Jika menggunakan kendaraan pribadi, ada 2 jalur yang dapat ditempuh yaitu melalui rute Kota Bandung - Jalan Buah Batu - Jalan Dayeuhkolot - Jalan Pemengpeuk. Demikian pula jika menggunakan kendaraan umum, wisatawan dapat melalui jalur kedua, yaitu Kota Bandung - Jalan Moh. Toha - Dayeuhkolot - Bale Endah - Pameungpeuk dengan menggunakan angkutan umum jurusan Banjaran.

Berdasarkan Laporan Akhir Kajian Pengembangan Desa di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 (Sudibya, 2018), desa wisata diartikan sebagai berikut:

- 1) Suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.
- 2) Suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan daya tarik yang khas (baik berupa daya Tarik/keunikan fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan) yang dikelola dan dikemas secara alami dan menarik dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana, sehingga daya tarik pedesaan tersebut mampu menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut serta menumbuhkan aktifitas ekonomi pariwisata yang meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.
- 3) Desa wisata adalah wisata pedesaan dimana dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau dekat dengan suasana tradisional, seringnya di desa-desa terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, diketahui bahwa Desa Wargaluyu saat ini belum membangun desanya menjadi desa wisata. Namun, keinginan untuk membentuk desa wisata telah disetujui oleh pemerintah desa setempat dan didukung oleh masyarakat lokal. Hal ini dikarenakan, dengan adanya desa wisata di Desa Wargaluyu, masyarakat berharap dapat memperoleh peningkatan pendapatan dan terbukanya kesempatan berusaha. Hal ini juga didukung oleh BUMDes yang nantinya juga akan menjadi salah satu pengelola desa wisata. Dengan adanya perencanaan tersebut, maka pihak desa, yaitu kepala desa, BUMDes dan beberapa penggiat desa dengan persetujuan pihak Kecamatan Arjasari, telah melakukan pengajuan serta mempresentasikan desanya untuk menjadi desa wisata kepada pemerintahan Kabupaten Bandung. Maka dari itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk dukungan dari pihak akademisi agar desa wisata dapat terwujud.

Potensi wisata, menurut Sukardi (dalam Silitonga dan Anom, 2016) adalah segala sesuatu yang dimiliki suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk

mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Sementara itu, menurut Sujali (dalam Amdani, 2008) menyatakan bahwa potensi wisata merupakan kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan seperti alam, hasil karya manusia dan manusia. Yoeti (1996) mengartikan potensi wisata sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Daya tarik wisata terbagi menjadi 3 jenis (Pujaastawa dan Ariana, 2015), yaitu: 1) daya tarik wisata alam yang berbasis keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di lautan dan daratan, seperti pantai, hutan, gunung, sungai; 2) daya tarik wisata budaya berupa semua hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya, seperti cagar budaya, museum, adat istiadat; dan 3) daya tarik wisata buatan manusia yaitu kreasi artifisial dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya di luar ranah wisata alam dan wisata budaya, seperti taman hiburan, fasilitas rekreasi dan olahraga, tempat peristirahatan terpadu, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bekerjasama dengan BUMDes dan penggiat desa, diketahui bahwa Desa Wargaluyu memiliki cukup banyak potensi atraksi wisata. Maka dari itu, tidak mengherankan jika masyarakat sangat menginginkan terbentuknya desa wisata di desa tersebut. Setelah melakukan eksplorasi dan menginventarisasi, terdapat potensi atraksi wisata alam, budaya dan buatan manusia di Desa Wargaluyu.

Sebenarnya ada beberapa air terjun atau curug yang terdapat di wilayah Desa Wargaluyu. Namun, berdasarkan kondisinya, yang akan menjadi prioritas pengembangannya adalah atraksi wisata air terjun atau Curug Batu Sodong. Curug Batu Sodong tersebut dipilih karena ragam aktifitas wisata dan antusias pengelolaan masyarakat di sana dibandingkan curug lainnya. Curug ini sudah banyak dikunjungi masyarakat dari luar Desa Wargaluyu untuk berwisata, sehingga telah menjadi *icon* desa tersebut. Namun, para pengunjung untuk saat ini belum dikenakan tiket masuk sama sekali.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim turut memberikan pengetahuan pentingnya diadakan tiket masuk bagi pengunjung curug, begitu juga tarif parkir kendaraan. Meskipun masih dalam jumlah yang terbatas, dana yang masuk dari hasil tiket masuk dan tarif parkir dapat digunakan untuk pemeliharaan lingkungan curug, seperti kebersihan. Hal ini dikarenakan, sangat memungkinkan ditemukan sampah di sekitar area curug. Maka dari itu diperlukan pengadaan tong sampah juga honor bagi yang bertugas untuk membersihkan area tersebut. Di samping itu, setelah dana tersebut dikumpulkan dalam waktu tertentu, dapat digunakan untuk membayar honor petugas yang bertanggung jawab menjaga keamanan, kelestarian dan keberlangsungan curug. Dengan adanya pengelolaan sederhana ini dan dibarengi dengan telah dilakukannya pengajuan kepada pemerintah Kabupaten Bandung, diharapkan akan ada dukungan pemerintah untuk pengembangan wisata Curug Batu Sodong.

Potensi wisata selanjutnya yang sangat berpotensi untuk dikembangkan adalah potensi wisata budaya sekaligus buatan manusia, yaitu peninggalan budaya Bunisakti. Peninggalannya berupa: 1) makam leluhur masyarakat asli Desa Wargaluyu yang dikenal dengan nama Bunisakti. Hingga saat ini, area

makam tersebut masih sangat dihormati; 2) seni ukir dari khas Bunisakti yang telah turun temurun. Ukiran dibuat untuk gagang senjata tajam seperti pisau, golok dan kujang; 3) seni *kaulinan barudak* (permainan anak) Reog. Seni ini berbeda dengan Reog yang ada di Jawa Timur karena adanya perbedaan dari peruntukannya dan bentuk Reog yang digunakan; 4) seni Pencak Silat Bunisakti.



Gambar 3. Curug Batu Sodong

Sumber: dokumentasi pribadi, 2022



Gambar 4. Kaulinan Reog

Sumber: dokumentasi pribadi, 2022



**Gambar 5.
Pegangan senjata**

Sumber: dokumentasi pribadi dan BUMDes, 2022



**Gambar 6.
Kujang**



Gambar 7. Golok

Sumberdaya wisata tersebut hingga saat ini belum secara maksimal dipromosikan kepada masyarakat luas. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan masyarakat lokal dalam mempromosikan potensi tersebut. Melihat hal tersebut, sangat jelas bahwa masyarakat setempat sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam promosi. Di era digital ini, promosi wisata dapat dilakukan secara digital melalui platform-platform yang telah tersedia di internet. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, tim memberikan pengetahuan dan pemahaman pentingnya promosi secara maksimal secara digital di internet agar tidak hanya masyarakat sekitar wilayah Desa Wargaluyu atau Kabupaten Bandung saja yang mengetahui tentang daya tarik tersebut, tapi diharapkan dapat meluas ke penjuru negeri.

Sebagai tambahan dari hasil eksplorasi di atas, potensi atraksi wisata lainnya yang berpotensi menjadi obyek wisata pendukung yaitu:

- 1) Ekowisata: Curug Umar;

- 2) Agrowisata: pertanian masyarakat seperti sayuran, buah-buahan, kopi serta madu;
- 3) Wisata olahraga: trekking, jalur sepeda dan motor (*up and downhill trekking*);
- 4) Wisata gastronomi: menyajikan makanan khas desa setempat (mempelajari dari mendapatkan bahan, mengolahnya kemudian menyajikannya)
- 5) *Camping ground* di Gunung Koromong

Kegiatan lainnya yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan Bahasa Inggris praktis. Hal ini diberikan karena dunia pariwisata tidak akan terpisahkan dengan bahasa asing yaitu Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional. Paling tidak, untuk pemberian petunjuk arah atau tempat maupun keterangan lainnya dengan menggunakan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dalam dunia promosi yang menggunakan media digital pun akan ditemukan berbagai istilah-istilah dalam Bahasa Inggris. Maka dari itu, tim melihat perlunya memberi pengetahuan praktis mengenai Bahasa Inggris.



Gambar 8. Camping Ground

Sumber: dokumentasi BUMDes, 2022



Gambar 9. Saung di Area Curug

Sumber: dokumentasi pribadi, 2022

Simpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan berwisata di wilayah Desa Wargaluyu telah berjalan dengan adanya obyek wisata Curug Batu Sodong dan peninggalan budaya Bunisakti. Namun, produk unggulan wisata tersebut belum dikembangkan secara maksimal. Sejauh ini, obyek wisata tersebut masih disajikan seadanya.
- 2) Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa terdapat potensi wisata lainnya yang dapat dijadikan sebagai pendukung wisata unggulan, yaitu wisata agro, wisata olahraga, wisata gastronomi dan kegiatan berkemah.
- 3) Masih diperlukan promosi secara digital atau disebut juga dengan digital marketing untuk menyebarkan obyek wisata tersebut, maka dari itu, diperlukan peningkatan pemahaman dan pengetahuan mengenai digital marketing.
- 4) Selain itu, pelatihan dasar Bahasa Inggris praktis juga perlu dilakukan karena dunia pariwisata dan digital marketing tidak lepas dari istilah-istilah yang menggunakan Bahasa Inggris.

Rekomendasi yang diberikan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu 1) agar adanya kegiatan lanjutan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan ilmu yang lebih mendalam tentang pengelolaan obyek wisata, digital marketing dan Bahasa Inggris praktis; 2) masyarakat lokal tetap semangat melanjutkan membenahi Desa Wargaluyu beserta potensi-potensi obyek wisatanya baik yang unggulan maupun pendukung agar semakin menarik untuk dikunjungi para wisatawan; 3) masyarakat Desa Wargaluyu tetap menjalin kerjasama yang baik dalam membangun desanya, baik antar sesama warga masyarakat, antara masyarakat dengan otoritas pemerintah setempat, maupun antara masyarakat dengan BUMDes.

Acknowledgements

Andri Apriandi dari BUMDes Sabanda Saraksa Desa Wargaluyu
Komunitas penggiat desa di Desa Wargaluyu

Daftar Pustaka

- Amdani, Suut. 2008. Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dokumen Rencana Induk dan Rencana Detil Desa Wisata Wargaluyu, 2002
- Fitriana, Nurin., Yuniwati, Eny Dyah., Darmawan, Azhar Adi., & Firdaus, Rizalnur. (2020). Ekplorasi Potensi Alami Waduk Menuju Rancangan Wisata Desa Purwosekar Tajinan Kabupaten Malang, *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3).
- Gautama, Budhi Pamungkas., Yuliatwati, Ayu Krishna., Nurhayati, Netti Siska., Fitriyani, Endah., & Pratiwi, Ilma Indriasri. (2020). Pengembangan Desa Wisata melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat, *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4).
- Gede, I Putu., Idrus, Syech., & Subadra, I Nengah. (2018). Potensi Desa Gumantar di Kabupaten Lombok Utara sebagai Desa Wisata. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*, 8(1).
- Istiyanti, Dyah. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1).
- Listyorini, Haniek., Aryaningtyas, Aurilia Triani., Wuntu, Gana., & Aprilliyani, Renny. (2022). Merintis Desa Wisata, Memperkuat Kerjasama Badan Usaha Milik Desa dan Kelompok Sadar Wisata. *Kacanegara*, 5(1).
- Permadi, Lalu Adi., Asmony, Thatok., Widiana, Harmi., & Hilmiasi. (2018). Identifikasi Potensi Desa Wisata di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1).
- Pujaastawa, I.B.G., & Ariana, I Nyoman. 2015. *Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Rohyani, Immy Suci., Nursalim, Isnani., & Armini, Nur Suci. (2019). Pengembangan Potensi Wisata melalui Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Arjangka. *Jurnal Abdi Insani LPPM Unram*, 6(3).
- Rosita, Sry., Simatupang, Johannes., Bhayangkari, Sylvia Kartika Wulan., Titinifita, Ade., & Hasbullah, Husni. (2020). Menggali Keunikan Desa Mewujudkan Desa Wisata di Desa Jernih Jaya Kabupaten Kerinci. *Jurnal Karya Abdi*, 4(3).

- Rusdiyana, Eksa., & Permatasari, Putri. (2021). Peningkata Pemahaman Masyarakat untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata Giripurno. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5).
- Silitonga, Samuel Saut Marihot., & Anom, I Putu. (2016). Kota Tua Barus sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Destinasi Wisata*, 4(2).
- Sudibya, Bagus. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bappeda Litbang*. 1(1).
- Susyanti, Dewi Winarni., & Latianingsih, Nining. (2014). Potensi Desa melalui Pariwisata Pedesaan. *Epigram*, 11(1).
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 12
- Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yuardani, Ade M. et al. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, 2(2).